

Turnitin - 5 - Produksi

by Jaka Isgiyarta

FILE	5_-_PRODUKSI.DOC (124.5K)	WORD COUNT	2504
TIME SUBMITTED	10-FEB-2020 04:03AM (UTC+0700)	CHARACTER COUNT	16733
SUBMISSION ID	1254099715		

3
Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.
(Qs At Taubah (09); 105)

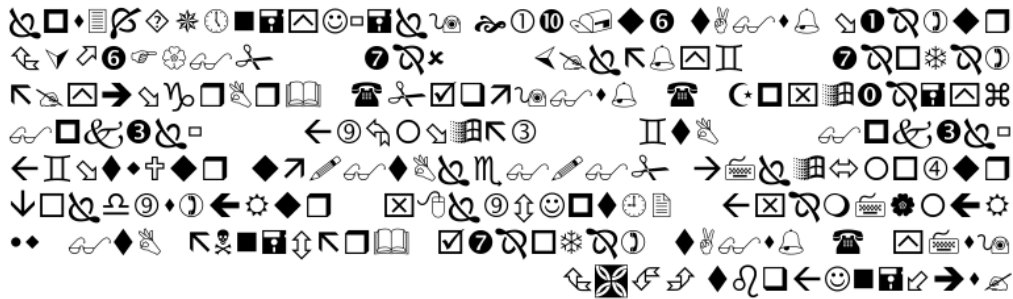
2
Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.
(Qs Al Qashash (28); 77)

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.
(Qs. Al Issyiraah (94):7-8)

BAB 5 PRODUKSI

A. Tugas Manusia yang Berkaitan dengan Aktivitas Produksi

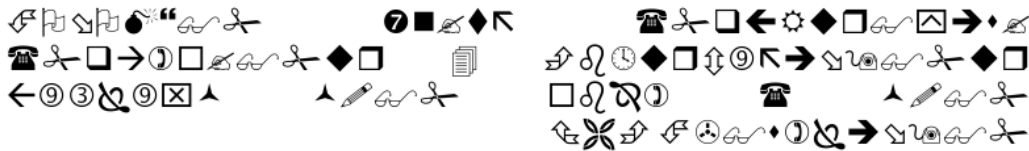
Tugas manusia seperti yang diungkapkan dalam Al Qur'an adalah sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia diberi kewenangan untuk mengelola hasil alam semesta untuk kepentingan, khususnya untuk mempertahankan kelangsungan kehidupannya.



Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Qs. Al Baqarah (2);30)

Manusia yang dibekali dengan nurani, kemampuan berpikir, dan juga hawa nafsu, maka dalam diri manusia melekat berbagai keinginan untuk berkembang, tidak puas, dan keinginan-keinginan lainnya. Kemampuan berpikir manusia digunakan untuk melakukan perbaikan situasi yang ditemui, nurani digunakan untuk mengetahui benar dan salah, sedang hawa nafsu cenderung mendorong manusia tidak pernah puas dan mementingkan diri sendiri.

Alam semesta diciptakan Allah tidak seluruhnya siap untuk memenuhi kebutuhan manusia, sebagian besar kekayaan alam semesta masih perlu diolah lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup manusia. Pengolahan sumber-sumber alam untuk kelangsungan atau memenuhi kebutuhan manusia adalah bentuk dari aktivitas produksi.



1
Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah,, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram,, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Qs. Al Maidah(5):2)

Tugas pengabdian manusia kepada Allah itu, salah satu bentuk implementasiannya dinyatakan dalam Qs An Nahl (16) ayat 90. Tugas manusia tersebut adalah : berlaku adil, berbuat baik, menolong kaum kerabat, meninggalkan tindakan mungkar, keji, dan dzalim.

Tindakan berlaku adil, berbuat baik, dan menolong kaum kerabat merupakan aktivitas keseharian seorang umat manusia. Berbuat baik dan menolong kepada kaum kerabat dapat berupa tindakan yang memberikan jasa atau membuat suatu produk yang berguna bagi orang lain; Misalnya membuat makanan untuk diberikan kepada orang lain, membuat pakaian untuk diberikan kepada orang lain, dan lain-lain. Tindakan berbuat baik dan menolong tidak lepas dari aktivitas produksi.

Tindakan berlaku adil adalah tindakan memperlakukan diri sendiri dan orang lain dengan saling tidak merasa dirugikan. Apa yang dilakukan seseorang tidak merugikan kepentingan atau hak orang lain, sebaliknya tindakan orang lain juga tidak mengganggu atau merugikan diri kita. Ukuran untung atau rugi

tentunya bukan berdasarkan persepsi kepentingan diri sendiri, tetapi kebenaran atau kebaikan yang sesuai dengan aturan agama.

Produksi merupakan aktivitas pekerjaan. Setiap pekerjaan harus menghasilkan produk baik berupa barang atau jasa. Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja. Aktivitas bekerja harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, karena Allah akan melihat pekerjaan dan pekerjaan itu akan dikembalikan kepada Allah.



3

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Qs At Taubah (09); 105)

B. Produksi

Aktivitas produksi dalam Islam merupakan tindakan mulia, dalam Islam digambarkan dari Hadist Nabi mengenai aktivitas bercocok tanam adalah suatu tindakan sedekah. Hasil dari bercocok-tanam adalah suatu barang baru yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup makhluk, baik itu makhluk yang berupa umat manusia maupun berupa binatang.

Bercocok-tanaman adalah suatu proses yang mengubah suatu benda menjadi benda lain yang lebih memberikan manfaat. Proses aktivitas itu dapat berupa menambah nilai kegunaan atau menambah jumlah volume barang. Sehingga aktivitas bercocok tanam juga dapat dianalogikan suatu proses produksi. Hadist yang berkaitan dengan bercocok tanam adalah sebagai berikut:

Dari Anas bin Malik RA berkata, "Rasulullah SAW bersabda, tidak ada seorang muslim yang menanam tanaman atau bercocok tanaman dimakan burung, atau manusia, atau binatang, kecuali dia itu sedekah baginya." (HR. Bukhari)

Dari Abu Hurairah RA berkata, "Rasulullah SAW bersabda, Barang siapa yang mempunyai tanah, maka tanamlah atau berikanlah tanah itu kepada saudaranya. Jikan enggan kekanglah/tahanlah tanahnya". (HR. Bukhari)

Dari pernyataan hadist di atas, bilamana seseorang mempunyai kekayaan yang belum dimanfaatkan, maka sebaik-baiknya kekayaan itu harus dimanfaatkan. Bahkan hukumnya haram, bilamana seseorang mempunyai harta hanya dibiarkan menganggur, sedangkan pada sisi lain kekayaan seseorang yang berupa barang atau bentuk lain itu sangat diperlukan oleh masyarakat. Seperti disebutkan pada hadist di atas, tanah yang tidak dimanfaatkan harus diberikan ke saudaranya untuk ditanami, atau kalau tidak, tanah tersebut dapat dipaksakan untuk diminta dari pemiliknya.

Pernyataan hadist di atas kalau diinterpretasikan kaitannya dengan kelangsungan hidup umat manusia, maka kekayaan alam itu harus diusahakan produktivitasnya. Kekayaan alam yang produktif tentunya akan menambah kemampuan riil alam semesta dalam memenuhi kebutuhan manusia, dan secara rasional kelaparan dan kekurangan barang kebutuhan hidup tidak akan terjadi.

Dalam dunia yang modern seperti sekarang ini aktivitas pabrikasi sudah menjadi suatu bagian dari kebutuhan masyarakat. Kreatifitas dan teknologi telah menjadikan penciptaan barang-barang atau jasa yang menjadikan kehidupan semakin menarik. Namun penciptaan barang atau jasa itu seharusnya ditujukan untuk memberi kemanfaatan bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya.

Dari Anas bin Malik RA berkata, "Rasulullah SAW bersabda, Tidak ada seorang muslim yang menanam tanaman atau bercocok tanam dan dimakan burung, atau manusia, atau binatang, kecuali dia itu sedekah baginya." (HR. Bukhari)

Pernyataan hadist di atas sangat menarik untuk dikupas, ada beberapa suku kata yang harus diperhatikan, yaitu: bercocok tanam, dimakan burung atau binatang, dan sedekah. Bercocok tanam adalah bentuk aktivitas manusia untuk memanfaatkan kekayaan yang dimiliki, sedang burung atau binatang

adalah makhluk Tuhan yang dalam memakan hasil bercocok tanam dilakukan tanpa jual-beli, atau bahkan burung itu mengambil dengan sendirinya tanpa memberi tahu dan memberikan imbalan kepada pemilik tanaman. Sedekah adalah salah satu perintah Tuhan kepada muslim dan merupakan cerminan perilaku yang terpuji. Sedekah mencerminkan hubungan saling menyayangi antar sesama manusia maupun makhluk lainnya.

Dari pernyataan hadist di atas dapat ditafsirkan bahwa bilamana seseorang melakukan aktivitas produksi yang menjadi tujuan utama adalah sedekah. Tindakan sedekah merupakan tindakan manusia untuk berkontribusi kepada pihak lain, misal masyarakat atau makhluk lain. Tindakan aktivitas produksi bukan semata-mata untuk mencari keuntungan. Dalam aktivitas jual beli, bilamana ada kelebihan harga jual di atas biaya produksi dan distribusi semata-mata ditujukan untuk keberlanjutan aktivitas produksi dan inovasi.

C. Jumlah Produksi

Jumlah produksi yang dilakukan dalam aktivitas produksi harus berpedoman bahwa jumlahnya memadai, tidak kurang dan tidak berlebihan. Jumlah produksi yang sedikit dibandingkan dengan jumlah kebutuhan akan menjadikan tindakan-tindakan yang tercela, seperti permusuhan, iri, kejahatan, dan lain-lain. Sedangkan jumlah produksi yang berlebihan tidak disukai Allah, karena tindakan berlebihan merupakan tindakan syaitan.



4 dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan

(hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Qs. Al Isra' (17 ;26-27)



dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. (Qs. Al Furqan (25);67)

Usaha menentukan jumlah produksi yang memadai, maka dapat dilakukan dengan perencanaan produksi yang baik dan pengaturan distribusi barang. Perencanaan produksi meliputi penentuan jumlah kebutuhan masyarakat, kualitas produksi, dan unit-unit yang akan melakukan produksi.

D. Kualitas Produksi

Islam mengajarkan tindakan yang dilakukan oleh manusia harus dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan melakukan sesuatu adalah cerminan kualitas. Suatu pekerjaan harus diselesaikan dengan sebaik-baiknya, dan sesudahnya baru mengerjakan urusan lainnya dengan kesungguhan. Berikut ini pernyataan Qs. Al Issyiraah (94):7-8 yang berhubungan dengan kualitas pekerjaan



Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Qs. Al Issyiraah (94):7-8)

Proses produksi yang dilakukan dengan kesungguhan mempunyai makna, bahwa:

1. Produksi itu dilakukan dengan proses yang terbaik, baik ukuran kualitas maupun kuantitas.

2. Proses produksi sering menghasilkan residu-residu yang dapat mencemarkan tanah, air, dan udara.
3. Proses distribusi yang dapat mengganggu aktivitas kehidupan, seperti kemacetan, polusi udara, dan lain-lain.

Kerusakan-kerusakan tersebut di atas berdampak pada kehidupan manusia dan siklus alam. Kerusakan-kerusakan tersebut dapat berupa kerusakan yang langsung dirasakan dan juga kerusakan yang dapat berdampak jangka panjang. Dengan mempertimbangkan risiko kerusakan, maka aktivitas produksi harus dilakukan dengan perhitungan yang matang.

Proses produksi yang mendasarkan pada kepentingan ekonomi semata, cenderung didorong oleh hawa nafsu. Kepentingan produksi yang dorong oleh hawa nafsu dapat diketahui dari penggunaan laba sebagai ukuran keberhasilan perusahaan. Untuk itu dalam melakukan aktivitas produksi tidak baik hanya mempertimbangkan kepentingan ekonomi.

G. Konsep Produksi dalam Ekonomi Konvensional

Dalam teori ekonomi konvensional, pengusaha dalam melakukan aktivitas produksi bertujuan untuk mencapai keuntungan maksimal (Budiono, 1997; 63). Sehingga dalam menentukan jenis dan jumlah produksi selalu memperhatikan tingkat laba yang akan diperoleh. Ketentuan laba maksimal dapat diperoleh secara teori bilamana :

1. Laba maksimal terjadi pada selisih antara *Total Revenue (TR)* dengan *Total Cost (TC)* yang terbesar.
2. Jumlah produksi terletak pada titik perpotongan antara *marginal revenue (MR)* dengan *marginal cost (MC)*.

Total Revenue adalah jumlah penerimaan yang berasal dari jumlah produksi dengan harga jual. Harga jual ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu hasil interaksi antara jumlah penawaran dengan jumlah permintaan. Dengan demikian penerimaan produsen sangat tergantung dari kondisi eksternal.

Total Cost merupakan ongkos yang dibayar produsen untuk melakukan aktivitas produksi. Ongkos produksi merupakan biaya input produksi, yang

meliputi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*. Besarnya ongkos produksi juga dipengaruhi oleh mekanisme pasar input.

Dalam melakukan aktivitas produksi, ekonomi konvensional tidak mempertimbangkan:

1. Kebutuhan masyarakat, tetapi lebih mempertimbangkan maksimisasi laba. Normatif teori ekonomi konvensional yang menyatakan bahwa produksi didorong dalam usaha memaksimalkan laba, maka pencapaian laba akan menjadi pertimbangan utama dalam melakukan aktivitas produksi, dan tidak mendasarkan pada pertimbangan kebutuhan masyarakat.
2. Ongkos-ongkos yang diluar perusahaan, seperti kerusakan alam. Komponen ongkos produksi hanya mempertimbangkan ongkos inputan produksi, namun tidak pernah mempertimbangkan risiko dari aktivitas produksi. Produksi ditujukan untuk kepentingan internal, terutama pemilik perusahaan, dan tidak memperhatikan kepentingan pihak eksternal, seperti masyarakat luas, buruh, konsumen, dll.

----o0o----

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Muadz Haqqi, 2003, *Hadist Akhlaq*, Pustaka As-Sunnah, Surabaya.

Achmad Sunarto dan Syamsuddin Noor, 2008, *Himpunan Hadist Shahih Bukhari*, An Nur, Jakarta.

Budiono, 1997, *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta, BPFE

Syekh Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, 2005, *Kisah-kisah Sahabat Nabi Saw dalam Berinfak dan Mengorbankan Harta*, Bogor, Pustaka Thariqul Izzah.

-----, 1995, *Al-Quran dan Tafsirnya*, Yogyakarta; Universitas Islam Indonesia.

--o0o--

Turnitin - 5 - Produksi

ORIGINALITY REPORT

% **17**
SIMILARITY INDEX

%
INTERNET SOURCES

% **17**
PUBLICATIONS

% **0**
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Rasimin Rasimin. "Pengembangan Usaha melalui Modal Ventura: Solusi Alternatif dalam Perspektif Islam", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2010
Publication % **5**
- 2** Agus Arwani. "Analisis Strategi Pemasaran Pengusaha Batik Kelurahan Banyurip Pekalongan Dengan Pendekatan Marketing Mix Berbasis Syariah", Li Falah : Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019
Publication % **4**
- 3** Moh. Toriquddin. "Aplikasi ayat-ayat bisnis dalam al-Qur'an pada pesantren enterpreneur: studi kasus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan", IJTIHAD Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan, 2016
Publication % **4**
- 4** Anton Bawono. "KONTRIBUSI RELIGIUSITAS DALAM RASIONALITAS KONSUMSI RUMAH TANGGA MUSLIM", INFERENSI, 2014
Publication % **2**

5

Moh Nasuka. "Etika Penjualan dalam Perspektif Islam", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2012

Publication

%2

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES < 2%

EXCLUDE
BIBLIOGRAPHY ON